PENGARUH AUDIT TENURE, UMUR PUBLIKASI, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

SKRIPSI

Oleh:

Nova Cahya Putra Nugraha

15312378

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH AUDIT TENURE, UMUR PUBLIKASI, *TIME BUDGET* ***PRESSURE,***

DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nova Cahya Putra Nugraha

15312378

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sangup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 19 September 2019

Penulis

METERAI TEMPEL

CCBF7AHF017359886

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Nova Cahya Putra Nugraha)

PENGARUH AUDIT TENURE, UMUR PUBLIKASI, TIME BUDGET PRESSURE, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nova Cahya Putra Nugraha

15312378

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing.

Pada tanggal 2 Sept 2019

Dosen Pembimbing,

Sigit Handoyo, S.E., M.Bus,. CrFra.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH AUDIT TENURE, UMUR PUBLIKASI, TIME BUDGET PRESSURE DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Disusun Oleh : **NOVA CAHYA PUTRA NUGRAHA**

Nomor Mahasiswa : **15312378**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 10 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus .....

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat-Nya terus menerus kepada umat islam hingga saat ini.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CrFra., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang sudah memberi pelajaran hidup sampai sekarang, dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Cinci Mualistiawati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, semangat dan doa, serta selalu ada dengan seluruh pengertiannya untuk penulis.
8. Teman-teman "SOP AYAM" Dayat, Rorry, Rayhand, Riris, Siti, Titi, Bela, Dini, Rindang, Tyas, dan Febi yang sudah jadi candu hiburan sejak awal kuliah di jogja.
9. Teman-teman "KKN Unit 49 Tejosari Magelang" Sasqia, Devi, Ayu, Iccang, Bagus, Syukron, Lasta.
10. Teman-teman "Chicago House" Faul, Willy, Apriwan, Rian, Ari, Rio, Dani.
11. Teman-teman "Team Gabut" Afif, Rizky, Jody, Panji, Azka yang telah menemani penulis selama ini.
12. Teman-teman "Sahabat Penolong" Arifin, Faza, Vavin yang telah rela berjuang demi memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi, terimakasih atas bantuan dan *sharing* kalian dalam penulis mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis dan saling berbagi pengalaman sehingga penulis dapat mencapai di titik sekarang ini.

Terima kasih atas segala bantuan, doa dan dukungan telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan selalu memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penulis,

(Nova Cahya Putra Nugraha)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN SAMPUL iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRACT xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 5
1.3 TUJUAN PENELITIAN 5
1.4 MANFAAT PENELITIAN 6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Agency Theory 8
2.1.2 Audit Tenure 9
2.1.3 Umur Publikasi 10
2.1.4 *Time Budget Pressure* 11
2.1.5 Spesialisasi Auditor 11
2.1.6 Kualitas Audit 12
2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu 13
2.3 Hipotesis Penelitian 15
2.3.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit 15
2.3.2 Pengaruh Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit 16
2.3.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit 16
2.3.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit 17

2.4 Kerangka Penelitian 18
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Populasi dan Sampel 19
3.2 Jenis dan Sumber Data 20
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 20
3.3.1 Variabel Dependen 21
3.3.2 Variabel Independen 22
3.4 Metode Analisis Data 24
3.4.1 Statistik Deskriptif 24
3.5 Pengujian Model Analisis 24
3.5.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) 24
3.5.2 Menilai Kelayakan Model Regresi 25
3.5.3 Analisis Regresi Logistik 25
3.5.4 Uji Parsial (Uji Wald) 26
BAB IV PEMBAHASAN 27
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian 27
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 28
4.3 Hasil Uji Model Analisis 30
4.3.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) 30
4.3.2 Analisis Regresi Logistik 33
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) 35
4.5 Hasil Uji Parsial (Uji Wald) 36
4.5.1 Pengujian hipotesis pertama 36
4.5.2 Pengujian hipotesis kedua 37
4.5.3 Pengujian hipotesis ketiga 37
4.5.4 Pengujian hipotesis keempat 37
4.6 Pembahasan 38
4.6.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit 38
4.6.2 Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit 39
4.6.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit 40
4.6.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit 40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 42

5.1 Kesimpulan 42
5.2 Saran 43
Daftar Pustaka 44
LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian 27
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 28
Tabel 4. 3 Likelihood Block 0 31
Tabel 4. 4 Likelihood Block 1 32
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow 33
Tabel 4. 6 Variables in the Equation 34
Tabel 4. 7 Model Summary 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 48
Lampiran 2 Data Kualitas Audit 50
Lampiran 3 Data Tenure Audit 52
Lampiran 4 Data Umur Publikasi 54
Lampiran 5 Data Time Budget Pressure 56
Lampiran 6 Data Spesialisasi Auditor 58
Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 60

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the influence of audit tenure, age of publication, time budget pressure and auditor specialization on audit quality. This research is a quantitative research. The data source in this study is secondary data in the form of annual reports. This study uses a population of infrastructure, utilities and transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling is done by the non-probability method with purposive sampling technique. The number of samples used in this study were 51 companies. The data analysis method used is logistic regression analysis using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 21. The results of this study indicate that audit tenure, publication age and specialization have a positive effect on audit quality and time budget pressure do not affect audit quality.

*Keywords: Audit Tenure, Age of Publication, Time Budget Pressure, Auditor Specialization, and Audit Quality*ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh tenur audit, umur publikasi, *time budget pressure* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur audit, umur publikasi dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Audit Tenure, Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Daya tarik investor mengenai penanaman modal dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan melalui perusahaan tersebut. Menurut Prasetia dan Rozali (2016) laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Laporan keuangan tersebut berisikan berbagai informasi yang diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Pada pelaporan keuangan tersebut dapat dimungkinkan terjadinya kesenjangan informasi yang diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Perusahaan sangat membutuhkan audit laporan keuangan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Menurut Prasetia dan Rozali (2016) auditing diharapkan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan pihak investor karena dengan adanya pihak ketiga untuk memverifikasi keabsahan laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan nilai laporan keuangan perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan. Manajemen perusahaan memerlukan audit dengan kualitas yang tinggi agar investor dan stakeholder percaya terhadap data akuntan yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor bertugas memeriksa dan melaporkan adanya salah saji material didalam laporan keuangan

beserta bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan proses audit. Kualitas audit yang baik bagi seorang auditor dapat melalui proses audit berdasarkan tingkat sesuai pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dalam studi kasus yang telah ditulis di Kompasiana oleh Meula (2017) salah satu kasus yang mengenai audit yaitu pada PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Dalam kasus ini, ditunjukkan bagaimana peran dari tiap organ pengawas di dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini berawal dari perbedaan padangan antara manajemen dan komisaris yang merangkap menjadi Ketua Komite Audit, dimana komisaris tersebut menolak untuk menyetujuan serta menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eskternal. Tidak hanya sampai disitu, komisaris juga meminta untuk diadakannya audit ulang agar laporan keuangan dapat tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus di PT KAI ini yaitu karena laporan keuangan yang rumit. Hal ini karena PT KAI memiliki ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang, yang seluruhnya memiliki laporan keuangan terpisah, sehingga memiliki potensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat pada kemudian hari. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi yang menggunakan sistem komputer, padahal sebenarnya sistem akuntansi pada PT KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan.

Dari beberapa transaksi yang dapat menyebabkan masalah yaitu salah satunya auditor internal yang tidak berperan aktif dalam proses penunjukkan audit, dan hanya

auditor eksternal saja yang memiliki peran aktif. Selain itu, komite audit tidak ikut dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit. Hal ini dapat memicu kecurigaan apakah pencatatan akuntansinya memiliki bukti-bukti yang kuat dari setiap transaksinya atau tidak. Manajemen termasuk auditor internal tidak melaporkan kepada komite audit, dan adanya ketidakyakinan manajemen terhadap laporan keuangan yang telah disusun, sehingga pada saat komite audit menanyakannya manajemen merasa tidak yakin. Dari kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen.

Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi akan menjadi objek dalam penelitian ini. Tingkat financial risk yang beragam dan informasi laporan keuangan yang kompleks menjadi alasan untuk memilih perusahan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebagai objek penelitian. Beberapa faktor di penelitian yang dilakukan masih terdapat perbedaan hasil penelitian atau research gap. Adapun rangkumannya sebagai berikut:

Penelitian mengenai audit tenure yang telah dilakukan oleh (Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa (2012) menemukan bahwa pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit berhubungan signifikan negatif. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Fitriany, Utama, Martani, dan Rosietta (2016) dan Prasetia dan Rozali (2016). Penelitan serupa yang meneliti pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dilakukan oleh Paputungan dan Kaluge (2018) memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian mereka menyatakan audit tenure dan kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan positif. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmina dan Agoes (2014).

Penelitian mengenai Umur Publikasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil yang telah dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) serta Paramita dan Latrini (2015) dalam penelitian menunjukan bahwa umur publikasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai *time budget pressure* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit penting untuk diteliti karena bisa memiliki pengaruh yang positif maupun negatif. (Arisinta, 2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *time budget pressure* akan berpengaruh kepada auditor ketika ingin mengambil keputusan atau melaksanakan prosedur audit. Di sisi lain, perusahaan klien yang memberikan *time budget pressure* akan mendapatkan biaya yang lebih rendah. Semakin cepat waktu pengerjaan audit akan semakin rendah biaya yang harus dikeluarkan untuk pelaksanaan audit.

Penelitian mengenai spesialisasi auditor juga telah dilakukan beberapa peneliti seperti Pramaswaradana dan Astika (2017) dan Nurintiati (2017) berpendapat dalam jurnalnya bahwa spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit itu sendiri, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Anis Chariri (2014) mendapati hasil yang berbeda dari kedua penelitian diatas, yakni variabel spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit didukung dari Auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor non spesialis sehingga cenderung dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang non spesialis.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) yang berjudul Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) dengan menambahkan variabel umur publikasi , *time budget pressure* , dan spesialisasi Auditor sebagai independen. Sesuai saran yang telah diberikan dari penelitian yang sudah ada. Variabel independen yang digunakan untuk melakukan penelitian berdasarkan saran yang diberikan Prasetia dan Rozali (2016) yakni dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain sebagai penelitian lanjutan terhadap kualitas audit. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh factor audit tenur terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis pengaruh umur publikasi terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis *time budget pressure* terhadap kualitas audit
4. Untuk menganalisis spesialisasi auditor terhadap kualitas audit

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dan teori khususnya dalam bidang auditting dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rotasi, reputasi, spesialisasi auditor, audit tenure, dan audit delay terhadap kualitas audit.
2. Bagi auditor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan beberapa faktor seperti audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure*, dan spesialisasi auditor
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapan digunakan sebagai bahan referensi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

BAB 1 – PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II – KAJIAN PUSTAKA.

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi. Berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian terdahulu mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III – METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional variable serta metode analisis data.

BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Bab ini mengemukakan hasil analisi data yang telah dilakukan berupa perhitungan dan pembuktian penelitian.

BAB V – PENUTUP.

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Pada penelitian ini menggunakan agency theory yang menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini lebih menekankan hubungan antara pemilik perusahaan atau principal dengan manajer atau agent. Kontrak berisi keterangan yang menyatakan agent harus bekerja sesuai delegasi dan wewenang dari principal. Agent dan principal memiliki kepentingan yang berbeda, keadaan ini membuat conflict of interest di antara kedua belah pihak. Kondisi ini dapat menimbulkan informasi asymetri antara agent dan principal sebab, antara agent dan principal memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut Jensen dan Meckling (1976) laporan yang dimiliki seorang agen tersebut akan berbeda dengan informasi yang diberikan kepada prinsipal atau dapat disebut sebagai asymmetric information.

Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) asymmetric information tersebut dapat diselesaikan melalui pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Faktor lain yang berpengaruh adalah proses yang sistematis dan objektif yang dilakukan dalam proses audit diyakini dapat mengatasi masalah ini. Auditor eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang bersifat independen. Hasil temuan audit dan rekomendasi atas hasil pemeriksaan mereka diyakini dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

2.1.2 Audit Tenure

Menurut Prasetia dan Rozali (2016) Audit Tenure adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Di Indonesia lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien diatur dalam ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik. Peraturan pemerintah (PP) N0. 20 tahun 2015 pasal 10 dan 11 telah mengatur lamanya akuntan publik untuk memberikan jasa audit yaitu selama 5 tahun berturut-turut. Setelah tidak memberikan jasa audit selama 2 tahun berturut-turut, akuntan publik boleh memberikan kembali jasa audit. Masa perikatan kantor akuntan publik tidak dibatasi lagi.

Menurut Fitriany et al (2016) ketika tenure semakin panjang, auditor akan semakin memahami perusahaan, kecurangan manajemen semakin berkurang, dan kualitas laporan keuangan semakin baik. Sedangkan menurut Hamid (2013) pada penelitiannya disebutkan bahwa dengan tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

Fitriany et al (2016) Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Tenure biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Dalam berbagai

penelitian audit tenure masih dalam perbedabatan, lamanya masa perikatan tersebut memiliki pengaruh di setiap sudut pandang penelitian.

2.1.3 Umur Publikasi

Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017)umur publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas sampai dapat bertahan. Entitas tersebut telah terdaftar di bursa resmi. Cara mengukurnya dengan menghitung usia entitas sejak awal terdaftar sampai tahun yang dijadikan pengamatan. Semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya. Manajer dianggap mampu menyediakan sumber informasi dengan jelas. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit karena tersediannya informasi untuk mendeteksi jika terjadi kecurangan.

Hidayat dan Elisabet (2006) juga mengatakan bahwa semakin lama umur perusahaan menyebakan perusahaan tersebut dapat dinilai secara historis telah menunjukkan kewajaran dalam penyampaian laporan keuangannya dan memiliki kestabilan dalam kinerjanya. Hal ini membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan tersebut.

Oleh sebab itu penting sekali seorang auditor mengaudit laporan keuangan dengan baik guna mengetahui kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan kondisi yang nyata. Dengan adanya kualitas audit yang baik bagi perusahaan, perusahaan mudah mencapai going-concern lebih cepat.

2.1.4 *Time Budget Pressure*

Auditor selalu dibatasi dengan jangka waktu pada saat melaksanakan audit, oleh karena itu pentingnya anggaran waktu perlu dibuat oleh kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pengauditan. Akan tetapi dalam kenyataannya, anggaran waktu seringkali tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, adanya anggaran waktu membuat seorang auditor bekerja dalam tekanan untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah dianggarkan. Menurut Sososutikno (2003) dalam Putri, Nirmala, dan Cahyonowati (2013) dan Arisinta (2013) *time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Ketika seorang auditor dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, seorang auditor akan mendapatkan 2 kemungkinan respon yang akan dikeluarkan oleh auditor yaitu fungsional dan disfungsional. Untuk tipe fungsional yaitu dimana perilaku auditor menggunakan waktu yang dianggarkan dengan sebaik-baiknya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sedangkan menurut Arisinta (2013) untuk tipe disfungsional adalah tindakan yang dilakukan oleh auditor dalam menjalankan tugas dalam tekanan yang akan membuat kualitas audit menurun.

2.1.5 Spesialisasi Auditor

Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017) spesialisasi auditor adalah kemampuan yang didapatkan berdasarkan pengalaman mengaudit perusahaan sebelumnya. Auditor yang memiliki spesialisasi dianggap dapat mendeteksi kesalahan lebih baik, cepat, dan efisien. Klien juga menerima informasi yang relevan, akurat dan

andal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, jasa auditor spesialis banyak digunakan untuk mengaudit laporan perusahaan. Seringnya auditor mengaudit suatu perusahaan diharapkan semakin bertambah kemampuan dan pengalamannya. Perusahaan beranggapan auditor sudah mampu dan berpengalaman sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Manajer dan senior audit spesialis akan jauh lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka (Panjaitan & Chariri, 2014).

2.1.6 Kualitas Audit

Audit yang memiliki kualitas baik akan meningkatkan keandalan dalam laporan keuangan sehingga investor lebih percaya dan dapat membuat keputusan yang lebih tepat atas informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit (audit quality) merupakan suatu kemungkinan seorang auditor dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien, dan seberapa kemampuan auditor tersebut dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut. kualitas audit juga bertujuan untuk meningkatkan nilai laporan keuangan perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan. Manajemen perusahaan memerlukan audit dengan kualitas yang tinggi agar pemangku kepentingan percaya terhadap data akuntan yang disajikan dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981).

Dalam kualitas audit memiliki 2 faktor utama yaitu independen dan kompetensi. Independensi yang dimaksud adalah seorang auditor dalam mengaudit mampu melaporkan kesalahan material yang terdeteksi. Sedangkan kompetensi adalah kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yaitu jika seorang

auditor dapat menemukan salah saji material tersebut. Oleh karena itu kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kualitas dan secara tidak langsung satu dengan yang lainya saling berhubungan.

2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Mgbame et al (2012) dalam penelitiannya menyatakan hubungan antara kedua variabel audit tenure dan kualitas audit adalah positif dalam hipotesisnya. Namun, hasil yang didapati adalah menolak hipotesis, artinya variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rahmina dan Agoes (2014) meneliti Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, audit tenure, dan Fee Audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hidayat dan Elisabet (2006) meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. Hasil penelitian yang didapati variabel umur publikasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Paramita dan Latrini (2015) meneliti Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Masa perikatan audit dan pergantian manajemen berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Arisinta (2013) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menunjukan bahwa kompetensi, independensi, dan audit fee memilii pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budget pressure* mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit secara positif ataupun negatif.

Nirmala dan Cahyonowati (2013) meneliti Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan kompleksitas audit dan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Panjaitan dan Chariri (2014) meneliti Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Audit Tenure berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Nurintiati (2017) meneliti Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP yang dinyatakan dalam KAP Big Four atau non Big Four dan Spesialisasi Auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, audit fee memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualiats audit.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati (Prasetia & Rozali, 2016). Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa independensi merupakan syarat utama seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan independensi auditor tersebut.

Menurut Hamid (2013) ketika auditor mendapatkan klien baru terkadang auditor tersebut membutuhkan waktu tambahan untuk memahami klien dan lingkungannya. Sehingga, audit tenure yang relatif singkat dapat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti menjadi terbatas dan jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh pihak manajer, auditor akan sulit menemukan bukti tersebut.

Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya dapat mengakomodasi kualitas audit yang lebih optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat dapat menyebabkan berkurangnya pengetahuan tentang perusahaan klien sehingga dapat menyebabkan kualitas audit yang rendah. Hal ini sesuai pada Peraturan Pemerintah terbaru Nomor 20/2015 tidak adanya pembatasan waktu perikatan untuk KAP.

Pada penelitian Ardani (2017), Hamid (2013), Rahmina dan Agoes (2014) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif pada Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilakukannya Audit Tenure yang lama dapat meningkatkan pengetahuan bisnis KAP terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor selanjutnya dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang sudah lama terdaftar di bursa efek menunjukkan perusahaan tersebut masih ada dan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya. Manajer dianggap mampu menyediakan sumber informasi dengan jelas. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit karena tersediannya informasi untuk mendeteksi jika terjadi kecurangan.

Penelitian mengenai umur publikasi dilakukan oleh Hidayat dan Elisabet (2006) menyatakan pendapat yang serupa, semakin lama umur publikasi dapat mengurangi tindakan kejahatan yang dilakukan manajemen karena rendahnya tingkat acrual diskresioner perusahaan. Hal ini membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan tersebut. menunjukan bahwa pengaruh umur publikasi terhadap kualitas audit memiliki hasil yang signifikan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Umur Publikasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Tekanan berupa anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugas akan memiliki dampak kepada hasil kualitas audit. Seorang auditor akan bekerja dalam tekanan dan dapat menyebabkan kurang teliti dalam bekerja, tekanan anggaran waktu tersebut membuat auditor tidak luwes dalam menangani klien

tersebut, sehingga hasil audit dari auditor menjadi kurang akurat. Hasil yang kurang akurat tersebut membuat kualitas audit menjadi menurun.

Nirmala dan Cahyonowati (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsional, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor spesialis menyandang pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehinggga dapat memudahkan perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan yang lebih baik. Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Manajer dan Senior audit spesialis akan lebih baik dalam mengetahui terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka (Panjaitan & Chariri, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Chariri (2014) dan Nurintiati (2017) menyatakan pendapat yang serupa bahwa perusahaan sangat membutuhkan spesialis auditor untuk membuat kualitas audit pada perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan dapat diandalkan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas serta telah disusunnya hipotesis penelian, maka kerangka pemikiran digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel bebas (independen) dalam peneilitian ini adalah audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure*, spesialisasi auditor. Berikut merupakan kerangka penelitian dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

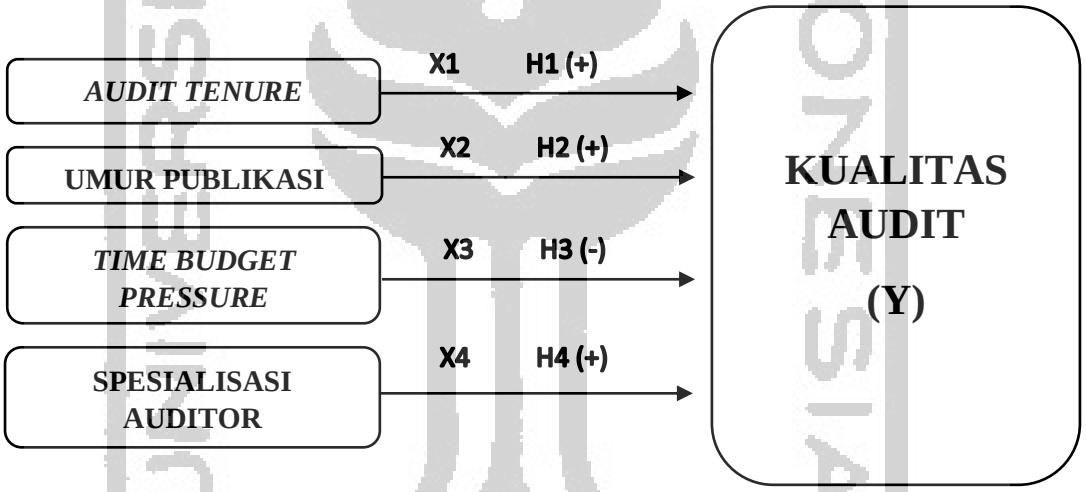

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas lebih lengkap mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, akan dibahas juga mengenai definisi dan variabel yang digunakan pada penelitian, populasi, dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018. Alasan menggunakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena sektor tersebut memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka penting untuk diteliti bagaimana kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria penelitian. kriteria penelitian sebagai berikut:

Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia antara periode 2016 – 2018.

Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan periode 2016 – 2018.

Terdapat data lengkap mengenai KAP beserta auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan yang pengungkapan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang asing maka penyajian laporan keuangan perusahaan harus dirubah ke mata uang rupiah. Berdasarkan PSAK No. 10 mata uang asing yang dijabarkan dalam laporan keuangan merupakan hasil perhitungan menggunakan kurs rata tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Maka, penulis menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengkonversi mata uang asing yang digunakan dalam sampel perusahaan yang digunakan ke dalam mata uang rupiah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder menjadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktu, utilitas, dan transportasi tahun 2016-2018 yang telah diaudit. Sumber data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang di publikasi masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Data tersebut diperoleh melalui laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan laman masing-masing perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure*, dan

spesialisasi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian penulis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Secara umum dalam penelitian ini menganalisis 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2015), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Definisi kualitas audit (Y) adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan audit independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini earnings surprise benchmark dijadikan sebagai proksi kualitas audit (Suciana & Setiawan, 2018) yaitu agar dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Menurut (Suciana & Setiawan, 2018), kualitas audit dibagi dalam 2 kategori yaitu:

1. Kualitas audit tinggi (MEET_BE=1) bila nilai laba berada dalam rentang nilai yang normal.
2. Kualitas audit rendah (MEET_BE=0) bila nilai laba berada diluar rentang nilai yang normal. Asumsi kualitas audit rendah jika:

Laba melebihi earning benchmark yaitu nilai ROA> $\mu+\sigma$

Rugi melebihi earning benchmark yaitu nilai ROA< μ-σ

Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan rumus ROA, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark ataukah tidak. Jika ROA berada didalam benchmark (μ-σ < ROA< μ+σ) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark (ROA> μ+σ) atau (ROA< μ+σ) maka mendandakan kualitas audit buruk. Dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Semakin KAP memiliki kualitas audit yang baik maka akan membuat klien semakin percaya terhadap jasa yang diberikan. Kualitas audit yang baik akan diberikan nilai 1, sedangkan kualitas audit yang buruk akan diberikan nilai 0. Variabel ini dilambangkan dengan Y.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan audit antara satu auditor dengan satu entitas untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang diterbitkan klien. Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap satu klien, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun tahun berikutnya. Variabel ini dilambangkan dengan X1.

3.3.2.2 Umur Publikasi

Umur publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (Penawaran Saham Perdana) yaitu pertama kalinya perusahaan menjual saham perusahaan kepada publik. Cara mengukurnya dengan menghitung usia entitas sejak awal tercatatnya entitas tersebut pada BEI sampai periode yang dijadikan pengamat peneliti yaitu tahun 2018. Variabel ini dilambangkan dengan X2.

3.3.2.3 Time Budget Pressure

Time Budget Pressure adalah anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk mengaudit suatu perusahaan, auditor dituntut untuk mengelola anggaran waktu tersebut secara efisien. *Time budget pressure* akan membuat auditor bekerja dalam tekanan karena harus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Variabel *time budget pressure* ini mengacu pada (Nugroho, 2018) bahwa nilai *time budget pressure* diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

Time Budget Pressure=Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan

Variabel ini dilambangkan dengan X3.

3.3.2.4 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pegetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Variabel spesialisasi industri KAP ini mengacu pada (Nizar, 2017) bahwa nilai auditor spesialis diproksikan menggunakan rumus auditor industry

specialization. Angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis. KAP dianggap sebagai spesialis industri jika telah mengaudit sebesar 15% atau lebih dari seluruh emiten di industri tersebut. Presentase auditor industry specialization (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$\boldsymbol{AIS} = \frac{\text{Jumlah klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah semua emiten di Industri Y}} \times 100\%$$

Variabel speisialisasi auditor dilambangkan dengan X4.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan range.

3.5 Pengujian Model Analisis

3.5.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk uji ini dapat dilakukan dengan uji -2 log likelihood. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai -2Log likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log likelihood, dengan pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2Log likelihood Block Number = 0 > nilai -2Log likelihood Block Number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan log likehood menunjukkan model yang semakin baik.

3.5.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Teknik analisis ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
a	=	Konstanta
X1	=	Audit Tenure

X2 = Umur Publikasi

X3 = Spesialisasi Auditor

X4 = *Time Budget Pressure*

e = Error (residual)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R_2 dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R_2 pada multiple regression.

3.5.4 Uji Parsial (Uji Wald)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Sehingga jika nilai probabilitas (Sig.) $\geq$ 0.05, H0 diterima dan H1 ditolak. Sedangkan, jika nilai probabilitas (Sig.) $\leq$ 0.05, H0 ditolak dan H1 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure*, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang diseleksi sesuai kriteria yang ditentukan maka diperoleh 51 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memenuhi kriteria sampe selama periode penelitian. Sedangkan proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017	72
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.	(21)

Jumlah Perusahaan Sampel	51

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata sampel. Statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian tersebut dapat dilihat di tabel. Pengujian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	0	1	.83	.377
Tenur Audit	1	3	1.80	.853
Umur Publikasi	0	28	11.24	6.449
Time Budget Pressure	12	178	81.39	26.023
Spesialisasi Auditor	0	1	.51	.502

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai terendah kualitas audit adalah 0, maka perusahaan tersebut memiliki ROA kurang dari earning benchmark atau lebih dari earning benchmark. Nilai tertinggi kualitas audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang termasuk dalam benchmark. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0,83 Standar

deviasi dengan nilai 0,377. Pada tabel diatas menunjukkan jumlah perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik sebesar 83%. Standar deviasi dalam tabel menunjukan nilai sebesar 0,377 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti data kualitas audit bersifat homogen.

Nilai terendah tenur audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit paling rendah. Sedangkan nilai maksimum tenur audit adalah 3 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit tertinggi. Nilai rata-rata tenur audit pada tahun 2016-2018 adalah 1,80. Nilai rata-rata tenur audit menunjukkan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 1,80 atau 2 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,853 yang menunjukkan lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga data variabel tenur bersifat homogen.

Nilai minimum pada variabel Umur Publikasi dihitung sejak tanggal tercatatnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (Initial Publik Offering) yaitu pertama kalinya perusahaan menjualkan sahamnya perusahaan pada publik. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa umur minimum perusahaan yang melakukan IPO pada tahun penelitian yaitu 0 tahun dan umur maksimumnya yaitu 28 tahun dengan rata-rata Umur Publikasi sebesar 11.24 tahun. Perusahaan yang memiliki umut publikasi terendah (0 tahun) yaitu PT. Protech Mitra Perkasa TBK (OASA), PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT), PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR), PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP), PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU).

Nilai minimum *time budget pressure* sebesar 12. Angka tersebut menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu terendah sebesar 12. Nilai maksimum *time budget pressure* sebesar 178 yang menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu tertinggi sebesar 178. Nilai rata-rata *time budget pressure* KAP sebesar 81,39. Nilai standar deviasi sebesar 26.023 yang menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variabel *time budget pressure* bersifat homogen.

Nilai minimum spesialisasi auditor sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai maksimum spesialisasi auditor sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai rata-rata spesialisasi auditor sebesar 0,51, berarti jumlah perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi auditor adalah sebesar 51%. Nilai standar deviasi sebesar 0,502 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variabel spesialisasi auditor bersifat homogen.

4.3 Hasil Uji Model Analisis

4.3.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesakan telah fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian dengan hipotesis:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai 2Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likehood pada akhir

(block number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Likelihood Block 0*

Iteration History a,b,c

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	141.085	1.320
	2	139.478	1.566
	3	139.469	1.586
	4	139.469	1.586

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 139.469

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. 4 Likelihood Block 1

Iteration History a,b,c,d

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Audit_Tenure	Umur_Publikasi	Time_Budget_Pressure	Spesialisasi_Auditor
Step 1	113.492	.131	.303	.051	-.003	.661
	99.254	-.363	.633	.083	-.004	1.157
	95.443	-.845	.996	.096	-.005	1.548
	94.769	-1.162	1.272	.099	-.005	1.754
	94.729	-1.268	1.372	.099	-.005	1.799
	94.729	-1.277	1.381	.099	-.005	1.801
	94.729	-1.277	1.381	.099	-.005	1.801

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 139.469

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Informasi yang diperoleh berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah 139,469. setelah dimasukan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 94,729. Penurunan – Log

Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit test > 0,05. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.5 yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 4.901 dengan nilai signifikansi 0,768 yang menunjukkan nilai diatas 0,05.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.901	8	.768

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yaitu audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.6 dalam uji hipotesis dengan regresi logistik Variable in the Equation, pada kolom significant dibandingkan dengan

tingkat alpha 0,05. Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Audit_Tenure	1.381	.695	3.941	1	.047	3.978
	Umur_Publikasi	.099	.048	4.138	1	.042	1.104
	Time_Budget_Pressure	-.005	.008	.330	1	.566	.995
	Spesialisasi_Auditor	1.801	.808	4.965	1	.026	6.057
	Constant	-	1.042	1.502	1	.220	.279

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Umur_Publikasi, Time_Budget_Pressure, Spesialisasi_Auditor.

Y = -1.277 + 1.381 + 0,099 – 0,005 + 1.801 + e

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Audit Tenure memiliki tingkat signifikansi 0,047 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel tenur audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Umur Publikasi memiliki tingkat signifikansi 0,042 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel umur publikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Time budget pressure memiliki tingkat signifikansi 0,566 lebih besar dari tingkat signifikasnsi 0,05 sehingga variabel *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Auditor memiliki tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R_2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R_2 pada multiple regression. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7:

***Tabel 4. 7* Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94.729a	.254	.424

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada hasil model summary pada tabel diatas memberikan nilai *cox* sebesar 0,424. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 42,4% sedangkan sisanya 57,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (*probability value*), yaitu dengan membandingkan nilai p dengan α. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didaskan pada signifikansi. Jika p lebih besar daripada nilai signifikansi 5%, berarti tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika p lebih kecil daripada nilai signifikansi 5%, berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6.

4.5.1 Pengujian hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel tenur audit adalah 1,381 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,047<0,05, maka diambil kesimpulan bahwa audit tenure memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1 dapat didukung.

4.5.2 Pengujian hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis yang kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur publikasi. Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel umur publikasi adalah 0,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,042 < 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa umur publikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H2 dapat didukung.

4.5.3 Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *time budget pressure*. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* adalah -0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,566 dan pada tingkat signifikasi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,556 > 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga H3 tidak dapat didukung

4.5.4 Pengujian hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis yang keempat dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur spesialisasi auditor. Pada penelitian ini hipotesis keempat menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel spesialisasi auditor adalah 1,801 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,026 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,026 < 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H4 dapat didukung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Audit Tenure sebesar 1,381 dan tingkat signifikan sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, lama perikatan audit yang dilakukan perusahaan, maka sorang auditor dapat merancang program audit yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit baik yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

Kualitas audit yang buruk dapat terjadi jika auditor tidak mampu mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan. Keterbatasan waktu dalam menelaah perusahaan, dapat menghilangkan bukti-bukti yang disengaja oleh pihak manajemen dan dapat membuat auditor gagal dalam mengungkapkan salah saji yang bersifat material tersebut. Sehingga, jika perikatan suatu KAP dengan perusahaan klien terjalin dengan cukup lama, auditor dapat lebih mudah untuk mengetahui bukti-bukti tersebut berdasarkan catatan auditor sebelumnya, dan masa perikatan yang lama dapat meningkatkan pengetahuan bisnis KAP terhadap kondisi perusahaan. Dengan bagitu, buktibukti yang ingin dihilangkan oleh pihak manajemen gagal karena KAP sudah

memiliki catatan pada perusahaan klien dan mempermudah seorang auditor baru yang akan memulai masa perikatan dengan lebih efektif merencanakan program audit di perusahaan klien. Adanya kemampuan seorang auditor mengungkap salahsaji material pada laporan keuangan tersebut dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) , Hamid (2013) , Rahmina & Agoes (2014).

4.6.2 Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Umur Publikasi sebesar 0,099 dan tingkat signifikan sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.

Umur Publikasi tidak selalu memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang lebih bagus dari perusahaan yang muda. Namun, umur publikasi dapat dijadikan patokan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, semakin lama perusahaan tersebut dapat bertahan di sektornya maka akan semakin baik dalam pelaporannya. Kemudian, semakin lama umur publikasi dapat mengurangi tindakan kejahatan yang dilakukan manajemen karena rendahnya tingkat acrual diskresioner perusahaan. Hal ini membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Elisabet (2006).

4.6.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel *Time Budget Pressure* sebesar -0,005 dan tingkat signifikan sebesar 0,566 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, *time budget pressure* yang diberikan oleh manajemen kepada seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Menurut Zam dan Rahayu (2015) tekanan anggaran waktu merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dan meskipun auditor berada dibawah tekanan, auditor tetap harus mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal yang pasti ada atau tidak bisa dihindarkan dalam kegiatan mengaudit. Hasil dari kualitas audit menunjukan bahwa rata-rata kualitas audit sebesar 83% yang digolongkan dengan kriteria baik, sehingga auditor tidak akan merasa terbebani dan sadar akan adanya tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gundry & Liyanarachchi (2012) , Oklivia & Marlinah (2014) , dan Rosari, Zam, & Rahayu (2015)

4.6.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Spesialisasi Auditor sebesar 1,801 dan tingkat signifikan sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, spesialisasi auditor akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. KAP yang mempunyai spesialisasi terhadap

bidang tertentu akan lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialis. Sehingga dapat disimpulkan H4 diterima.

Auditor spesialis akan lebih berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialis akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak memiliki spesialis. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi karena auditor yang mempunyai spesialisasi akan lebih mudah mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang terjadi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) , Panjaitan & Chariri (2014) dan (Nurintiati, 2017)

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Audit Tenure, Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Spesialisasi Auditor terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Audit Tenur terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H1 diterima. Hal ini berarti bahwa dengan adanya Audit Tenure yang lama maka Akuntan Publik dapat mengetahui kondisi perusahaan serta memiliki pengetahuan pada perusahaan tersebut, sehingga auditor dapat merancang program audit yang lebih efektif dan menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas.
2. Variabel Umur Publikasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap semakin berkualitas dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya.
3. Variabel *time budget pressure* terbukti tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
4. Variabel Spesialisasi Auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H4 diterima. Hal ini berarti KAP yang memiliki spesialisasi

pada industri tertentu akan lebih baik dalam melakukan audit daripada KAP yang tidak memiliki spesialisasi karena KAP yang memiliki spesialisasi akan lebih mempunyai pengalaman dan pengetahuan, sehingga akan meningkatkan kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lain seperti perusahaan industri manufaktur, perbankan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Akuntansi*, *6*(1), 1–12.

Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Time Budget Pressure , Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(3), 266–278.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(May), 183–199.

Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *17*(1), 12–27. https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*.

Gundry, L., & Liyanarachchi, G. (2012). Time budget pressure , auditors ' personality type , and the incidence of reduced audit quality practices. *Emerald Insight*, (1), 125–145. https://doi.org/10.1108/01140580710819898

Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang*, *1*(1), 1–18. https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1

Hidayat, W., & Elisabet. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga*, *1*(1), 32.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership. *Strategic Management Journal*, *3*(4), 305–360. Retrieved from http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=12243301&site=ehost-live

Meula. (2017). Kualitas Audit dalam kasus PT KAI. Retrieved from Kompasiana website: https://www.kompasiana.com/meu/58b8ad9d6c7a617c1557d321/kualitas-audit-dalam-kasus-pt-kai#

Mgbame, C., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, *4*(7), 653–676. Retrieved from http://link.aip.org/link/ACRVAS/v81/i3/p653/s1

Nirmala, A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(3), 2337–3806. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting and Economics*, *15*(2), 157–172.

Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi Vol 7*, *7*(2), 94–99.

Nurintiati, anastasia. (2017). Pengaruh Tenure Kap , Ukuran Kap , Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(1), 1–13.

Oklivia, A., & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi , Independensi Dan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 143–157.

Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*, 1–12.

Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 93. https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29

Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*(1), 142–156.

Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, *19*(1), 168–194.

Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) Irsyad. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, *8*(1), 39–50.

Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *164*(August), 324–331. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083

Rosari, D., Zam, P., & Rahayu, S. (2015). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time*

Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *2*(2), 1800–1807.

Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit , Spesialisasi Industri KAP , dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Jurnal WRA*, *6*(1), 1159–1172.

Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UI*, *1*(2006), 1–34.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
6	BIRD	Blue Bird Tbk.
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
11	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
12	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
13	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
14	EXCL	XL Axiata Tbk.
15	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
16	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
17	IATA	Indonesia Transport & Infrastr
18	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
19	ISAT	Indosat Tbk.
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
22	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
23	LAPD	Leyand International Tbk.
24	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
25	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
26	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
28	MIRA	Mitra International Resources
29	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
30	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero
32	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
33	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk.
34	PTIS	Indo Straits Tbk
35	RAJA	Rukun Raharja Tbk
36	SAFE	Steady Safe Tbk
37	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
38	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk

39	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
40	SOCI	Soechi Lines Tbk.
41	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
42	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
43	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
44	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
45	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Pers
46	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
47	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
48	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
49	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
50	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
51	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Lampiran 2 Data Kualitas Audit

No	KODE PERUSAHAAN	Kualitas Audit		
		2016	2017	2018
1	AKSI	1	1	1
2	APOL	1	0	0
3	ASSA	1	1	1
4	BALI	1	0	0
5	BBRM	1	0	1
6	BIRD	1	1	1
7	BLTA	1	1	1
8	BUKK	1	1	0
9	BULL	1	1	1
10	CASS	1	0	1
11	CENT	1	1	1
12	CMNP	1	1	1
13	CMPP	1	0	0
14	EXCL	1	1	1
15	FREN	1	0	1
16	GIAA	1	1	1
17	IATA	1	1	1
18	IBST	1	1	1
19	ISAT	1	0	0
20	JSMR	1	1	1
21	KARW	1	1	1
22	KOPI	1	1	0
23	LAPD	1	1	1
24	LEAD	1	1	0
26	MBSS	1	1	1
27	META	1	1	1

28	MIRA	1	1	1
29	NELY	1	1	1
30	OASA	1	1	1
31	PGAS	1	1	1
32	PORT	1	1	1
33	POWR	1	1	1
34	PTIS	1	1	1
35	RAJA	1	1	1
36	SAFE	0	0	1
37	SDMU	1	1	1
38	SHIP	1	1	1
39	SMDR	1	0	1
40	SOCI	0	1	1
41	SUPR	1	1	1
42	TAMU	1	1	1
43	TAXI	1	0	0
44	TBIG	1	1	1
45	TLKM	1	0	0
46	TMAS	1	1	1
47	TOWR	1	1	1
48	TPMA	1	1	1
49	TRAM	1	0	1
50	WEHA	1	0	1
51	WINS	1	1	1

Lampiran 3 Data Tenure Audit

No	KODE PERUSAHAAN	Tenure		
		2016	2017	2018
1	AKSI	1	2	3
2	APOL	1	2	3
3	ASSA	1	2	3
4	BALI	1	2	3
5	BBRM	1	2	3
6	BIRD	1	2	3
7	BLTA	1	2	3
8	BUKK	1	2	3
9	BULL	1	2	3
10	CASS	1	2	3
11	CENT	1	2	3
12	CMNP	1	2	3
13	CMPP	1	1	2
14	EXCL	1	2	3
15	FREN	1	2	3
16	GIAA	1	2	1
17	IATA	1	2	1
18	IBST	1	2	3
19	ISAT	1	2	3
20	JSMR	1	2	1
21	KARW	1	2	3
22	KOPI	1	2	3
23	LAPD	1	1	1
24	LEAD	1	2	3
25	LRNA	1	1	2
26	MBSS	1	2	3
27	META	1	2	1
28	MIRA	1	2	1
29	NELY	1	2	3
30	OASA	1	2	3
31	PGAS	1	2	3
32	PORT	1	2	3
33	POWR	1	2	3
34	PTIS	1	2	1
35	RAJA	1	2	3
37	SDMU	1	2	3

38	SHIP	1	2	3
39	SMDR	1	2	3
40	SOCI	1	2	3
41	SUPR	1	2	3
42	TAMU	1	2	1
43	TAXI	1	1	2
44	TBIG	1	2	3
45	TLKM	1	2	3
46	TMAS	1	2	3
47	TOWR	1	2	3
48	TPMA	1	2	3
49	TRAM	1	1	2
50	WEHA	1	2	3
51	WINS	1	2	3

Lampiran 4 Data Umur Publikasi

No	KODE PERUSAHAAN	Umur Publikasi			
		IPO	2016	2017	2018
1	AKSI	7/13/2001	15	16	17
2	APOL	6/22/2005	11	12	13
3	ASSA	11/12/2012	4	5	6
4	BALI	3/13/2014	2	3	4
5	BBRM	1/9/2013	3	4	5
6	BIRD	11/5/2014	2	3	4
7	BLTA	3/26/1990	26	27	28
8	BUKK	6/29/2015	1	2	3
9	BULL	5/23/2011	5	6	7
10	CASS	12/5/2011	5	6	7
11	CENT	11/1/2001	15	16	17
12	CMNP	1/10/1995	21	22	23
13	CMPP	12/8/1994	22	23	24
14	EXCL	9/29/2005	11	12	13
15	FREN	11/29/2006	10	11	12
16	GIAA	2/11/2011	5	6	7
17	IATA	9/13/2006	9	10	11
18	IBST	8/31/2012	4	5	6
19	ISAT	10/19/1994	22	23	24
20	JSMR	11/12/2007	9	10	11
21	KARW	12/20/2008	8	9	10
22	KOPI	5/4/2015	1	2	3
23	LAPD	7/17/2001	15	16	17
24	LEAD	12/11/2013	3	4	5
25	LRNA	4/15/2014	2	3	4
26	MBSS	4/6/2011	5	6	7
27	META	7/18/2001	15	16	17
28	MIRA	1/30/1997	19	20	21
29	NELY	10/11/2012	4	5	6
30	OASA	7/18/2016	0	1	2
31	PGAS	12/15/2003	13	14	15
32	PORT	3/16/2017	0	1	2
33	POWR	6/14/2016	0	1	2
34	PTIS	7/12/2011	5	6	7
35	RAJA	4/19/2006	10	11	12
37	SDMU	7/12/2011	5	6	7

38	SHIP	6/16/2016	0	1	2
39	SMDR	12/5/1999	17	18	19
40	SOCI	12/3/2014	2	3	4
41	SUPR	10/11/2011	5	6	7
42	TAMU	5/10/2017	0	0	1
43	TAXI	11/2/2012	4	5	6
44	TBIG	10/26/2010	6	7	8
45	TLKM	11/14/1995	21	22	23
46	TMAS	7/9/2003	13	14	15
47	TOWR	3/8/2010	6	7	8
48	TPMA	2/20/2013	3	4	5
49	TRAM	10/9/2008	8	9	10
50	WEHA	5/31/2007	9	10	11
51	WINS	11/29/2010	6	7	8

Lampiran 5 Data Time Budget Pressure

No	KODE PERUSAHAAN	Time Budget Pressure		
		2016	2017	2018
1	AKSI	12	82	77
2	APOL	90	86	88
3	ASSA	86	88	86
4	BALI	88	88	51
5	BBRM	33	85	59
6	BIRD	86	81	79
7	BLTA	80	87	59
8	BUKK	73	73	67
9	BULL	129	88	86
10	CASS	61	82	134
11	CENT	86	174	85
12	CMNP	88	79	63
13	CMPP	95	88	67
14	EXCL	31	32	46
15	FREN	86	58	74
16	GIAA	151	151	88
17	IATA	74	54	85
18	IBST	89	88	88
19	ISAT	73	87	63
20	JSMR	31	31	67
21	KARW	89	78	88
22	KOPI	82	85	84
23	LAPD	79	78	52
24	LEAD	62	71	86
25	LRNA	90	88	88
26	MBSS	59	66	74
27	META	89	43	77
28	MIRA	79	81	81
29	NELY	83	82	81
30	OASA	75	68	49
31	PGAS	62	59	51
32	PORT	89	75	88
33	POWR	75	85	81
34	PTIS	96	85	85
35	RAJA	63	64	77
37	SDMU	178	86	88

38	SHIP	68	73	80
39	SMDR	86	87	88
40	SOCI	86	86	81
41	SUPR	86	87	86
42	TAMU	118	157	108
43	TAXI	88	162	67
44	TBIG	67	75	81
45	TLKM	61	24	119
46	TMAS	88	87	87
47	TOWR	53	82	86
48	TPMA	79	81	79
49	TRAM	86	85	86
50	WEHA	86	74	88
51	WINS	60	61	79

Lampiran 6 Data Spesialisasi Auditor

No	KODE PERUSAHAAN	Spesialisasi Auditor		
		2016	2017	2018
1	AKSI	0	0	0
2	APOL	0	0	0
3	ASSA	1	1	1
4	BALI	0	0	0
5	BBRM	0	0	0
6	BIRD	0	0	0
7	BLTA	0	0	0
8	BUKK	0	0	0
9	BULL	0	0	0
10	CASS	0	0	0
11	CENT	1	1	1
12	CMNP	0	0	0
13	CMPP	0	1	1
14	EXCL	0	0	0
15	FREN	0	0	0
16	GIAA	0	0	0
17	IATA	0	0	0
18	IBST	0	0	0
19	ISAT	0	0	0
20	JSMR	1	1	0
21	KARW	1	1	1
22	KOPI	0	0	0
23	LAPD	0	0	0
24	LEAD	1	1	1
25	LRNA	0	0	0
26	MBSS	0	0	0
27	META	0	0	1
28	MIRA	0	0	0
29	NELY	0	0	0
30	OASA	0	0	0
31	PGAS	0	0	0
32	PORT	0	0	0
33	POWR	1	1	1
34	PTIS	0	0	0
35	RAJA	0	0	0
36	SAFE	0	0	0

38	SHIP	0	0	0
39	SMDR	0	0	0
40	SOCI	0	0	0
41	SUPR	0	0	0
42	TAMU	0	0	0
43	TAXI	0	0	0
44	TBIG	0	0	0
45	TLKM	1	1	1
46	TMAS	1	1	1
47	TOWR	1	1	1
48	TPMA	0	0	0
49	TRAM	0	0	0
50	WEHA	0	0	0
51	WINS	0	0	0

Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	153	0	1	.83	.377
Audit Tenure	153	1	3	1.80	.853
Umur Publikasi	153	0	28	11.24	6.449
Time Budget Pressure	153	12	178	81.39	26.023
Spesialisasi Auditor	153	0	1	.51	.502
Valid N (listwise)	153				

Lampiran 4: Hasil Analisis Regresi

Uji Binary Logistik

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Audit Yang Buruk	0
Kualitas Audit Yang Baik	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	141.085	1.320
	2	139.478	1.566
	3	139.469	1.586
	4	139.469	1.586

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 139.469

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

	Observed		Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Kualitas Audit Yang Buruk	Kualitas Audit Yang Baik	
Step 0	Kualitas Audit	Kualitas Audit Yang Buruk	0	26	.0
		Kualitas Audit Yang Baik	0	127	100.0
	Overall Percentage				83.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.586	.215	54.293	1	.000	4.885

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Audit_Tenure	22.467	1	.000
		Umur_Publikasi	22.385	1	.000
		Time_Budget_Pressure	1.385	1	.239
		Spesialisasi_Auditor	23.487	1	.000
	Overall Statistics		36.819	4	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Audit_Tenure	Umur_Publikasi	Time_Budget_Pressure	Spesialisasi_Auditor
Step 1	1	113.492	.131	.303	.051	-.003	.661
	2	99.254	-.363	.633	.083	-.004	1.157
	3	95.443	-.845	.996	.096	-.005	1.548
	4	94.769	-1.162	1.272	.099	-.005	1.754
	5	94.729	-1.268	1.372	.099	-.005	1.799
	6	94.729	-1.277	1.381	.099	-.005	1.801
	7	94.729	-1.277	1.381	.099	-.005	1.801

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 139.469

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	44.740	4	.000
	Block	44.740	4	.000
	Model	44.740	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94.729[a]	.254	.424

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.901	8	.768

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Kualitas Audit = Kualitas Audit Yang Buruk		Kualitas Audit = Kualitas Audit Yang Baik		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	8	8.047	7	6.953	15
	2	9	7.070	6	7.930	15
	3	4	5.700	11	9.300	15
	4	2	2.823	13	12.177	15
	5	1	1.243	14	13.757	15
	6	1	.611	14	14.389	15
	7	1	.254	14	14.746	15
	8	0	.146	15	14.854	15
	9	0	.064	15	14.936	15
	10	0	.042	18	17.958	18

Classification Table[a]

	Observed		Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Kualitas Audit Yang Buruk	Kualitas Audit Yang Baik	
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas Audit Yang Buruk	8	18	30.8
		Kualitas Audit Yang Baik	8	119	93.7
	Overall Percentage				83.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Audit_Tenure	1.381	.695	3.941	1	.047	3.978
	Umur_Publikasi	.099	.048	4.138	1	.042	1.104
	Time_Budget_Pressure	-.005	.008	.330	1	.566	.995
	Spesialisasi_Auditor	1.801	.808	4.965	1	.026	6.057
	Constant	-1.277	1.042	1.502	1	.220	.279

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Umur_Publikasi, Time_Budget_Pressure, Spesialisasi_Auditor.